

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nikmataussidah
MI Nurul Hidayah Kota Jambi

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam hal ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran. Namun tak dapat dipungkiri bahwa banyak tenaga pendidik yang tidak bisa mengoperasikan atau menggunakan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini. Sehingga saat ini sangat dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam proses belajar mengajar agar tidak tertinggal.

Negara Indonesia yang sedang berkembang terus melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta tidak ketinggalan di sektor pendidikan. Dalam proses pembangunan ini berbagai permasalahan selalu timbul dan berkembang, maka diperlukan upaya antisipasi seefektif mungkin. Untuk mewujudkan manusia pembangunan yang kreatif, mau bekerja keras dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang tinggi, maka pendidikan adalah salah satu wahana yang tepat, karena dengan pendidikanlah manusia dapat dibina dan diarahkan menjadi manusia Indonesia yang berkualitas.

Kata Kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Suatu negara, baik itu negara yang sudah maju ataupun yang baru berkembang, pendidikan sangatlah diutamakan karena kemajuan suatu negara tentu tidak terlepas dari adanya manusia yang terdidik dan terampil. Begitu juga negara Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya dalam melaksanakan pembangunan, baik itu pembangunan di bidang yang bersifat fisik ataupun yang bersifat non-fisik, apalagi era tinggal landas seperti sekarang ini, pembangunan di bidang pendidikan sangatlah diperhatikan.

Negara Indonesia yang sedang berkembang terus melakukan pembangunan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta tidak ketinggalan di sektor pendidikan. Dalam proses pembangunan ini berbagai permasalahan selalu timbul dan berkembang, maka diperlukan upaya antisipasi seefektif mungkin. Untuk mewujudkan manusia pembangunan yang kreatif, mau bekerja keras dan memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang tinggi, maka pendidikan adalah salah satu wahana yang tepat, karena dengan pendidikanlah manusia dapat dibina dan diarahkan menjadi manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu berusaha meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Dengan pendidikan yang memadai diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia sebagai generasi penerus bertanggung jawab, kreatif, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, serta beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Salah satu komponen penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah tenaga pengajar, karena peran tenaga pengajar dalam proses pembelajaran adalah sangat sentral, karena masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah peningkatan kualitas manusia (tenaga pengajar). Hal ini disebabkan karena pekerjaan mengajar membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu sekarang pengajar perlu menguasai berbagai kompetensi baik kompetensi ilmu, kompetensi menguasai teknologi dan kompetensi mengajar. Semua kemampuan tersebut dipadukan menjadi suatu wawasan yang utuh ketika seorang pengajar berada di depan kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam hal ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran. Namun tak dapat dipungkiri bahwa banyak tenaga pendidik yang tidak bisa mengoperasikan atau menggunakan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini. Sehingga saat ini sangat dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam proses belajar mengajar agar tidak tertinggal.

Melihat realita yang ada saat ini, banyak dijumpai permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan. Seperti kurangnya sarana dan prasarana khususnya di daerah pedalaman, kurang profesional seorang pendidik dalam mengajar akibat kurangnya pengetahuan akan sumber-sumber belajar yang bisa diperoleh dari berbagai bentuk sumber belajar, baik dari alam maupun dunia maya (*internet*) dan masih banyak lagi yang lainnya.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Dimana di sini guru memerlukan sumber belajar untuk disampaikan pada siswanya. Selain itu, guru membutuhkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

¹Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 7.

Alat bantu media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran dalam suatu kelas terjadi suatu proses komunikasi dimana dalam komunikasi ini terjadi penyampaian pesan yang diberikan oleh nara sumber kepada audiens dengan menggunakan alat penyampai pesan yang biasa disebut media. Media adalah salah satu dari empat komponen yang harus ada yaitu sumber informasi, pesan informasi, penerima informasi dan media. Jika salah satu dari empat komponen ini tidak ada maka proses komunikasi sulit terjadi. Allah berfirman mengenai eksistensi media dalam mencapai sesuatu sebagaimana yang terdapat pada ayat Al-Quran sebagai berikut:

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾ (المائدة: ٣)

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-Ma’idah: 3).²

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dipihak lain ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Dan di dalam buku strategi belajar mengajar dijelaskan fungsi media sebagai berikut:

“Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Ini berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.”³

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Realitas yang terjadi dunia pendidikan Indonesia, bahwa tidak semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan mempunyai atau memiliki media pengajaran yang memadai. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan biaya pendidikan yang dimiliki masing-masing lembaga tersebut. Namun juga disebabkan oleh kurangnya kordinasi antar lembaga tersebut untuk saling mendukung penciptaan media pengajaran yang baik.

²Anonim, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), hlm. 165.

³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 11.

B. Pembahasan

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan tertentu dalam suatu aktifitas sehingga menghasilkan kemampuan tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁴ Beberapa ahli menefinsikan tentang implementasi, yaitu berikut ini:

- a. Majone mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.
- b. Browne menyebut impelentasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.
- c. Mclaughlin berpendapat implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan.
- d. Schubert menyatakan bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.
- e. Webster menjelaskan implementasi maksudnya menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu. *To give practical effect to*, implementasi menimbulkan dampak atau akibat sesuatu.
- f. Supandi memberi defenisi implementasi merupakan kebijaksanaan sebagai suatu proses menjalankan, menyelenggarakan atau mengupayakan agar alternatif-alternatif yang telah diputuskan berlaku di dalam praktek dikaitkan dengan bahasa-bahasa.
- g. Miller berpendapat ada tiga pendekatan umum untuk mendefinisikan implementasi. Pertama, dengan cara lama yakni apa yang disebut dengan *event*. *Event* meupakan penerapan program baru dengan cara memberikan uraian-uraian atau penjelasan tentang tujuan program baru, sumber-sumber baru demonstarasi metodologi pengajaran yang baru. Kedua, menekankan pada proses interaksi antara pengembangan kurikulum dan guru. Ketiga, melihat implmentasi sebagai komponen terpisah dalam lingkungan kurikulum.
- h. Menurut Leith Wood bahwa implementasi adalah *as proces* yakni sebuah proses. Wood menjelaskan pula implementasi adalah proses perubahan tingkah laku yang diarahkan untuk keperluan inovasi. Pengertian memperlihatkan bahwa implmentasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Berdasarkan sejumlah pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan tertentu dalam suatu aktivitas sehingga menghasilkan kemampuan tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

⁴Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 172.

⁵*Ibid.*, hlm. 171-172.

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media

Teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup sistem-sistem komunikasi seperti komputer, televisi, video, dan internet. Semua model teknologi informasi dan komunikasi ini dapat digunakan sebagai alat atau media dalam menghasilkan informasi atau sejumlah data yang bermakna dan bermanfaat, terutama bagi penggunaannya.⁶

Teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran bisa menjadi media pembelajaran yang memudahkan guru dalam membuat pilihan-pilihan pembelajaran yang tepat. Kata “Media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media suatu ragam bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷

Menurut Gagne, dikutip Sadiman, media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.⁸ Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa media merupakan “...sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.⁹

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).¹⁰

Media pembelajaran berupa *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.¹¹

⁶Idris, *Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Potensia vol.14 Edisi 2 Juli-Desember 2015), hlm. 177-178

⁷Arief. S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 6.

⁸*Ibid.*, hlm. 6.

⁹Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 11

¹⁰Ketut Juliantara, *Media Pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya*. (edukasi.kompasiana.com, 2009), hlm. 2-3.

¹¹*Ibid.*

Sebelum menjelaskan penggunaan media dalam pembelajaran, maka terlebih dahulu akan disajikan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran:

“Ada beberapa jenis media pengajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bangun atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan lain-lain. Ketiga, media Audio (*recording*) seperti pita kaset, reel tape, piring hitam. Keempat, media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.”¹²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

3. Pembelajaran

“Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-bumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.”¹³

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁴

Sedangkan menurut Ahmad Rohani bahwa:

Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru (calon guru).¹⁵

Pembelajaran adalah kumpulan yang tersusun yang melibatkan manusia, material, fasilitas dan sebagainya. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran

¹²Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 77.

¹³Arief S. Sadiman, *op.cit.*, hlm. 7

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

¹⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

tersendiri dari siswa, guru dan material lainnya meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

4. Implementasi TIK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengajar adalah salah satu aktivitas yang membahas *skill* yang berkompeten, kualifikasi serta profesional. Kualitas guru pada saat ia mengajar dan menciptakan suasana di dalam kelas untuk menerapkan sistem yang ada sangat mempengaruhi kemandirian siswa, juga guru yang berkompeten dapat merangsang pola kerja yang luwes, dan mandiri. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui kurikulum di sekolah

“Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat tergantung kepada kesediaan guru untuk menggunakannya dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tersebut sebagai media dan sumber pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa bersedia untuk menghadapi tantangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dan mempunyai komitmen untuk senantiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, penulis ingin menguraikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan digunakannya teknologi informasi dan komunikasi ini oleh para guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat membantu dan mempermudah mereka untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁶

Teknologi informasi seperti komputer, televisi, dan video merupakan sarana yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran sangat tidak terbatas. Banyak kontribusi nyata dihasilkan oleh teknologi informasi bagi pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah. Media teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan atau perbedaan individu peserta didik, mengajarkan konsep secara imajinatif dan kreatif dalam melaksanakan perhitungan, merangsang belajar peserta didik dan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi konsep secara mendalam.¹⁷

Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu:

¹⁶Idris, *op. cit.*, hlm. 176

¹⁷Anonim, *Panduan Pembelajaran Elektronik (E-Learning)*, (Jakarta: Dirjendikdas, 2011), hlm. 3.

a. Media pembelajaran mandiri

Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat *given* artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan CD interaktif dapat digunakan oleh guru agar peserta didik melakukan interaksi atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD tersebut. Misalnya CD interaktif soal-jawab tentang Pendidikan Agama Islam dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam "*Who want to Be Millionaire*". Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam atau pihak sekolah harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

b. Alat bantu pembelajaran

Teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *softwere* komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara contoh *software* pendidikan yang dikenal yaitu, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, pada umumnya *software* ini sangat baik untuk keperluan remedial; dapat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer Assisted Training (CAT)*; *Computer Assisted Design (CAD)*; dan *Computer Assisted Media (CAM)*.

c. Sumber pembelajaran

Teknologi informasi yang terkait sebagai sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik.¹⁸

Keterampilan memilih dan menggunakan media pembelajaran mutlak harus dimiliki guru. Guru tidak cukup hanya mengetahui alatnya saja tetapi lebih jauh dari itu guru harus memiliki pemahaman tentang penggunaan dan perawatan media. Guru sangatlah penting untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan yang terjadi dan berusaha memberikan jalan keluar, sehingga dapat menghindari dan mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran yang tentunya bersangkutan dengan media pembelajaran.

“Media yang terlibat dalam sistem pengajaran terhadap siswa, guru dan material lainnya meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape, fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan komputer.”¹⁹

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat Bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi

¹⁸Idris, *op. cit.*, hlm. 187-188

¹⁹Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 57.

harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bias memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses pembelajaran.

Kelebihan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan dengan cara tepat dan bervariasi dan dapat diatasi sikap pasif anak didik.
- d. Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan pendidikan ditentukan sama untuk siswa maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu diatasi sendiri.²⁰

Media mempunyai sifat menyalurkan pesan, merangsang kemauan siswa, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media yang digunakannya, meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
- d. Hubungan antara metode pengajaran dengan media pendidikan.
- e. Nilai dan manfaat media pendidikan.
- f. Memilih dan menggunakan media pendidikan.
- g. Mengetahui sebagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
- i. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.²¹

Berdasarkan hal di atas bahwa media pendidikan sangat tepat untuk membantu upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pengajaran sukar untuk dicerna dan

²⁰Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 16.

²¹Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op.cit.*, hlm. 18.

dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pengajaran yang rumit atau kompleks.

“Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.”²²

Untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi, sebenarnya menuntut keterlibatan banyak aspek, termasuk fasilitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan beberapa faktor seperti kurikulum, buku-buku pelajaran, dan alat-alat pendidikan lainnya. Faktor di atas menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki secara lengkap. Keberadaan media diharapkan mempermudah anak didik dalam memahami suatu pelajaran sehingga menghasilkan kegiatan belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. Media pada dasarnya beraneka ragam, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat.

“Media yang digunakan guru dalam mendorong dan diharapkan memberi arah kepada guru untuk melihat perbuatan mengajar sebagai upaya memecahkan masalah secara ilmiah. Materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk pemecahan masalah melalui langkah-langkah ilmiah, logis dan sistematis.”²³

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Sudjana, dikutip Djamarah adalah:

- a. Menentukan media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- c. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat; artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 138.

²³Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 16.

mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.²⁴

Menurut pendapat yang lain dikatakan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- b. Media pengejaran hendaknya di pandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis.
- f. Memanfaatkan multi media jika hal itu diperlukan.²⁵

Beberapa syarat umum pemanfaatan media dalam pembelajaran yang harus dilakukan guru, yaitu:

- a. Sesuai dengan tujuan umum pembelajaran.
- b. Media yang dapat dilihat dan didengar.
- c. Dapat merespon siswa belajar.
- d. Sesuai dengan kondisi individual siswa.
- e. Sebagai suatu perantara dalam proses pembelajaran siswa.²⁶

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apapun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Sebagai media yang meletakkan cara berfikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, tujuan metode, dan kelengkapan alat bantu. Kesesuaian dan keterpaduan dari semua unsur ini akan sangat mendukung pengembangan media pengajaran.

Penggunaan media pembelajaran ini janganlah sekedar dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaannya semata-mata ditentukan oleh guru. Melainkan membantu anak didik untuk belajar, kalau perlu dengan cara individual artinya anak dapat berinteraksi secara individual dengan media dan secara kelompok sesama teman di kelas. Manfaat media pengajaran adalah:

²⁴Djamarah dan Zain, *op. cit.*, hlm. 143-145.

²⁵Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op.cit.*, hlm. 19.

²⁶*Ibid.*, hlm. 20.

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dimanapun
- g. Sikap positif siswa dapat ditingkatkan ke arah belajar yang sungguh-sungguh.
- h. Peran guru dalam berubah ke arah yang lebih positif.²⁷

Sampai saat ini pengklasifikasian jenis media pembelajaran masih sangat beragam pendapat yang digunakan. Namun demikian keberagaman bukanlah suatu penghalang untuk tercapainya suatu tujuan. Justru dengan keberagaman tersebut merupakan batu lompatan untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Pada intinya sumber merupakan suatu unsur yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dan media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan media oleh guru dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Ketersediaan sumber tempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Untuk membeli atau memproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa.
- d. Efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampak mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.²⁸

Setelah menentukan pilihan media yang hendak digunakan, maka akhirnya guru dituntut untuk dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Penulis berkesimpulan bahwa media yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa jika guru tidak dapat menggunakannya dengan baik. Untuk itu, media yang telah dipilih dengan tepat harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip pemanfaatan media.

²⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 21-23.

²⁸Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op.cit.*, hlm. 126.

C. Kesimpulan

Implementasi TIK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu aktivitas yang membahas *skill* yang berkompeten, kualifikasi serta profesional. Kualitas guru pada saat ia mengajar dan menciptakan suasana di dalam kelas untuk menerapkan sistem yang ada sangat mempengaruhi kemandirian siswa, juga guru yang berkompeten dapat merangsang pola kerja yang luwes, dan mandiri. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku adalah melalui kurikulum di sekolah.

Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu: Media pembelajaran mandiri diantaranya yaitu pemutaran film dan CD interaktif. Pemutaran film dapat digunakan oleh guru dengan memilih jenis film yang ada seperti film yang bersifat *given* artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan *software* komputer untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara contoh *software* pendidikan yang dikenal yaitu, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, pada umumnya *software* ini sangat baik untuk keperluan remedial; dapat digunakan untuk materi atau konsep; *Computer Assisted Training (CAT)*; *Computer Assisted Design (CAD)*; dan *Computer Assisted Media (CAM)*.

Sumber pembelajaran (*learning resources*) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anonim. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Panduan Pembelajaran Elektronik (E-Learning)*, Jakarta: Dirjendikdas, 2011.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arief. S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Idris, *Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Potensia vol.14 Edisi 2 Juli-Desember 2015).

- Ketut Juliantara, *Media Pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya*. edukasi.kompasiana.com, 2009.
- Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.